

Analisis Metode Dan Teknik Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quraan

Nurtiyas Maharani A¹, Akmal Rizki GunawanHasibuan²

^{1,2}Universitas Islam 45 Bekasi

nurtiyasmaharani@gmail.com¹, akmalgunawangulen@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari cara dan teknik tahfidz yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam guna meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an, serta mengevaluasi seberapa efektif penerapan berbagai pendekatan, baik tradisional maupun modern. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka, mengupas teori pedagogik, psikologis, dan spiritual dalam konteks pembelajaran tahfidz. Analisis dilakukan terhadap penerapan teknik seperti talaqqi, tikkar, muraja'ah, wahdah, jama', tasmi', dan kitabah di berbagai lembaga tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan metode tradisional dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan hafalan, ketepatan tajwid, serta motivasi spiritual santri. Pendekatan talaqqi terbukti efektif dalam mempertahankan sanad dan pelafalan, sedangkan tikkar dan muraja'ah membantu memperkuat daya ingat dalam jangka panjang. Penerapan teknik digital, chunking, dan mind mapping mempercepat proses menghafal dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hasil ini menyiratkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada dukungan lingkungan, teladan dari guru, dan manajemen waktu yang baik. Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya analisis yang komprehensif antara berbagai metode dengan menghubungkan teori pendidikan Islam klasik dan pendekatan modern. Namun, keterbatasannya terletak pada kurangnya pengujian empiris secara langsung terhadap pelaksanaan metode di lapangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan campuran mixed-method untuk menilai efektivitas metode dengan cara yang lebih kontekstual dan terukur berbasis teknologi untuk memastikan keberlanjutan layanan informasi di era digital.

Kata Kunci: Tahfidz, Metode Menghafal, Kualitas Hafalan, Pendidikan Islam, Analisis Metode.

Abstract

The purpose of this study is to study the methods and techniques of tahfidz applied in Islamic educational institutions to improve the quality of memorization of the Qur'an, as well as to allow how effective the application of various approaches, both traditional and modern. This study applies a qualitative descriptive method with a literature review approach, exploring pedagogical, psychological, and spiritual theories in the context of

tahfidz learning. Analysis is carried out on the application of techniques such as talaqqi, tiktirar, muraja'ah, wahdah, jama', tasmi', and kitabah in various tahfidz institutions. The results of the study show that the combination of traditional and innovative methods can improve memorization skills, tajwid accuracy, and spiritual motivation of students. The talaqqi approach is proven to be effective in maintaining sanad and pronunciation, while tiktirar and muraja'ah help strengthen long-term memory. The application of digital techniques, chunking, and mind maps accelerate the memorization process and increase student involvement. These results imply that the success of memorizing the Quran depends not only on cognitive ability but also on environmental support, teacher role models, and good time management. The strength of this study is its comprehensive analysis of various methods, linking classical Islamic educational theory with modern approaches. However, its limitation lies in the lack of direct empirical testing of the methods' implementation in the field. For future research, a mixed-methods approach is recommended to assess the effectiveness of the methods in a more contextual and measurable manner.

Keywords: *Memorizing The Quran, Memorization Methods, Memorization Quality, Islamic Education, Method Analysis.*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab yang dianggap suci sekaligus sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi panduan bagi seluruh umat manusia, khususnya bagi umat muslim. Al-Qur'an adalah firman Allah yang memiliki keistimewaan serta merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, dicatat dalam mushaf, dan diteruskan dengan cara mutawatir. membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai bentuk ibadah. Oleh karena itu, banyak umat Islam yang termotivasi untuk menjaga Al-Qur'an agar tetap asli dengan cara menghafalkannya. Salah satu cara yang dipilih adalah dengan mengikuti program Tahfidz Qur'an yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pesantren, institusi keagamaan, sekolah Islam, atau secara pribadi. Saat ini terdapat banyak lembaga, baik formal maupun non-formal, yang menjalankan program Tahfidz Qur'an lembaga ini berkomitmen untuk membimbing siswa-siswinya agar mereka dapat mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an melalui proses belajar dalam program tahfidz Qur'an¹

¹ Dewi Rustiana and Muhammad Anas Maarif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24.

Untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik, diperlukan perencanaan dan persiapan yang cermat. Metode yang tepat dan sesuai selama proses pembelajaran merupakan faktor penentu dalam pembelajaran. Sebagai seorang Muslim, Anda harus memiliki kemampuan untuk mengajar anak-anak Anda membaca dan menulis Al-Quran atau, paling tidak, sebagai seorang Muslim, memiliki kemampuan untuk membaca ayat-ayat Al-Quran. Namun, banyak anak-anak saat ini yang tidak bisa membaca Al-Quran.²

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah asalkan orang yang menghafalnya melakukannya dengan serius. ketika seseorang mulai menghafal, mereka juga berlatih untuk menjadi lebih disiplin, tulus, bersabar, dan dapat dipercaya. tujuannya bukan hanya untuk menyelesaikan hafalan saja, tetapi juga untuk belajar hidup berdampingan dengan Al-Qur'an. Sebaliknya, jika niatnya tidak serius atau tidak tulus, proses menghafal Al-Qur'an akan terasa sangat berat, meskipun dilakukan dalam waktu yang lama. untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, kajian dan pemahaman dapat dilakukan melalui penghafalan, yang akan memotivasi peserta didik untuk memahami maknanya serta mengaitkannya dengan kehidupan mereka, sehingga Al-Qur'an bisa menjadi petunjuk dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. untuk menarik perhatian generasi muda, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan berkualitas agar proses tahfidz menjadi alternatif dalam memperkuat pendidikan Al-Qur'an³.

Aktivitas menghafal sering kali lebih menekankan jumlah ayat yang dihafal ketimbang pemahaman atau penghayatan terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. proses menghafal biasanya lebih fokus pada pengulangan sehingga keterhubungan emosional dan reflektif dengan isi Al-Qur'an menjadi kurang tertanam. para peserta didik mungkin bisa melafalkan ayat dengan baik, namun nilai-nilai yang ada di dalamnya tidak sepenuhnya terasimilasi dalam kehidupan mereka. Selain itu metode pembelajaran di beberapa program tahfidz sering kali lebih memprioritaskan target hafalan dan kurang

² Ahmad Muhammad Mustain Nasoha and Arbangin Ardin Khoironi, "Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta," *Fahima* 3, no. 1 (2024): 123–46.

³ Nana Diyana, Ida Faridatul Hasanah, and Siti Zulaikhah, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE YADAIN," *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 160–69.

memberikan kesempatan untuk berdiskusi, melakukan refleksi, atau menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Dengan itu adapun tantangan yang dialami para penghafal Al-Qur'an untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang sukses, sehingga mereka memiliki banyak pilihan saat memutuskan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. salah satu dari alasannya ialah takut tidak dapat menghafal Al-Qur'an karena sangat tebal dan membutuhkan kesungguhan untuk mengingatnya. Dibutuhkan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an agar kita dapat tetap fokus dan tidak terganggu oleh hal lain. kegiatan sekolah yang terlalu padat menyebabkan siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an karena waktu mereka tersita oleh tugas dan kegiatan lainnya. Akibatnya, waktu untuk menghafal berkurang dan pikiran tidak fokus. dengan itu untuk mengembangkan pendidikan hafalan Al-Qur'an harus memiliki strategi yang tepat untuk menangani tantangan dan mengantisipasi kegagalan. sukses. untuk membantu calon penghafal Al-Qur'an menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diharapkan, strategi pembelajaran digunakan⁵

Pengelolaan tahfidz yang efektif sangat penting karena menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, untuk menjadi berkelanjutan dan berhasil, harus ada tujuan dan metode untuk mengukur tingkat pencapaian mereka. Hal ini akan memungkinkan semua sumber daya manusia (SDM) atau SDA bekerja secara optimal sehingga tujuan tahfidz dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pertama, untuk mengelola program tahfidz dengan efektif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam bagian perencanaan. Tahap-tahap ini termasuk menetapkan sasaran, tujuan, menyusun metode tahfidz, menentukan metode tahfidz, menetapkan strategi tahfidhul Qur'an, dan melakukan evaluasi perencanaan sebelum menerapkan rencana tersebut dengan mempertimbangkan kemungkinan hasil yang akan datang.⁶

⁴ Lailatul Fariha and Lailatun Nufus, "Analisis Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mts NURUL HIKMAH Karanganyar Bantaran," *AR-RISALAH JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION* 1, no. 1 (2025): 143–50.

⁵ Aep Saepudin, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 57–63.

⁶ Qatrin Nada Sanya Rossevin et al., "Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Yang Efektif Di Yayasan," *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 3 (2024): 85–95.

Metode dan teknik tahfidz Al-Qur'an, menurut para ahli dalam kajian pendidikan Islam, adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan menghafal teks secara literal serta untuk meningkatkan retensi, pemahaman, dan pengamalan ayat-ayat suci. dalam rangkumannya tentang keutamaan tahfidz. Menurut penelitian Budi dan Richana (2022) mengungkapkan kajian ini mengenai manajemen strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menyoroti pendekatan fleksibel yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan berbagai teknik hafalan baru (hifdzil jadid), seperti bacaan tilawati untuk mempercepat penguasaan ayat, dikombinasikan dengan repetisi harian dan evaluasi berkala, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri melalui peningkatan retensi dan motivasi intrinsik, meskipun menekankan pentingnya adaptasi terhadap kemampuan individu santri dalam analisis implementasi metode tahfidz dan takrir yang ditekankan pentingnya pengulangan hafalan (takrir) secara bersama-sama setelah tahfidz awal, yang tidak hanya berfokus pada jumlah ayat tetapi juga ketajaman memori melalui murojaah harian yang wajib dan evaluasi bersama. Ini bertujuan untuk menghasilkan hafalan yang lebih kuat dan berkelanjutan, dengan tantangan utama berasal dari variasi jadwal yang diatasi melalui pengawasan yang ketat⁷

Menurut Penelitian Diyana (2025) meneliti program tahfidz menggunakan metode yadain di lembaga pendidikan Islam. Dalam pendekatan ini, siswa belajar menghafal dengan bantuan gerakan tangan (yadain) guna memperkuat asosiasi antara visual dan motorik. Selain itu kolaborasi antara guru dan orang tua serta lingkungan belajar yang konsisten memberikan dukungan, yang terbukti mampu meningkatkan kebiasaan hafalan yang berkelanjutan serta keterlibatan siswa, dengan dampak yang signifikan terhadap kesuksesan jangka panjang⁸

Dalam Penelitian daiatas menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai, banyak program tahfidz yang berkonsentrasi pada jumlah hafalan. akibatnya, sejumlah besar siswa dapat melafalkan ayat dengan lancar, tetapi mereka kurang

⁷ "(PDF) Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren," accessed November 16, 2025, https://www.researchgate.net/publication/385900708_Manajemen_Strategi_Pembelajaran_Tahfidz_Al-Qur'an_dalam_Meningkatkan_Kualitas_Hafalan_Santri_di_Pondok_Pesantren.

⁸ Nana Diyana, Ida Faridatul Hasanah, and Siti Zulaikhah, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE YADAIN," *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 160–69.

mampu mengenal Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. dengan demikian, pendidikan tahfidz Al-Qur'an tidak sekadar menjadi proses transfer hafalan, tetapi juga proses pembentukan akal, jiwa, dan karakter sesuai fitrah dan potensi masing-masing individu. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan kognitif dan kecerdasan siswa, diharapkan pendidikan tahfidz dapat berjalan lebih efektif dan melahirkan generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian literatur yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ialah untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menyatukan berbagai metode dan teknik dalam tahfidz Al-Qur'an yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan meliputi aspek retensi jangka panjang, ketepatan bacaan (tajwid), pemahaman makna (tafsir), serta pengamalan nilai (tadabbur) berdasarkan kajian pustaka yang mendalam dari penelitian empiris dan literatur klasik dalam Islam. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena pendidikan tahfidz secara menyeluruh, kontekstual, dan interpretatif tanpa melakukan intervensi langsung pada objek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan

A. Pengertian dan Tujuan Metode Tahfidz

Tahfidz Alquran adalah kombinasi dari kata tahfidz dan Alquran. Kata "*tahfidz*" mengacu pada keadaan jiwa yang mendukung apa yang telah dicapai melalui pemahaman. Tahfidz Quraan digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan betapa kuat hafalan dalam jiwa seseorang yang tidak dapat diingat oleh lawan mereka. hal ini digunakan untuk menunjukkan penggunaan kekuatan atau potensi tersebut. ini adalah proses menghafal, menjaga, dan memelihara Alquran. dalam konteks praktis, membaca Alquran secara lisan

adalah upaya untuk menciptakan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk ke hati untuk diamankan setiap hari.⁹

Sedangkan Metode Bahasa Yunani terdiri dari dua kata, "*Metha*" dan "*Hados*", yang masing-masing berarti dilewati atau melalui, dan "*Hados*" berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Orang-orang yang bersungguh-sungguh memperebutkan hafalan Al-Qur'an sebagai harta simpanan yang sangat berharga. Ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang dapat membantu pembacanya di akhir zaman untuk mendapatkan keuntungan dari menghafal Al-Qur'an, ada banyak cara yang berbeda.¹⁰

Kedua kata "*tahfidz*" dan "al-Qur'an" memiliki arti yang berbeda. pertama, kata *tahfidz*, yang berarti "menghafal", adalah bentuk masdar dari kata *haffadza*, yang berasal dari kata *hafidzayahfadzu*, yang artinya "menghafal". Menurut Quraisy Syihab mengatakan kata *hafidz* terdiri dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Kata menghafal muncul dari derivasi makna dasar ini, karena menghafal adalah upaya untuk mempertahankan ingatan dengan baik. Selain itu, memiliki arti tidak lengah, karena sikap ini mengarah pada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. dengan itu Kata *hafidz* mengandung arti kesempurnaan, penekanan, dan pengulangan pemeliharaan. Ini juga berarti mengawasi. Allah Swt. memerintahkan malaikat *raqib* dan *atid* untuk mencatat perbuatan baik orang dan buruk, dan kemudian Allah akan menilai manusia. Orang yang menghafal al-Qur'an disebut al-*hafidz*, dan al-*huffaz* adalah bentuk plural dari kata ini. dalam definisi tersebut terdapat dua hal penting yaitu seseorang harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an jika dia menghafal dan kemudian dapat melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid dan seseorang harus terus mengingat al-Qur'an agar tidak lupa, karena hafalan al-Qur'an sangat cepat hilang. Orang yang telah menghafal sebagian atau seluruh al-Qur'an tetapi tidak terus mengingatkannya tidak dianggap *hafidz* al-Qur'an¹¹

⁹ Tamrin Talebe Isramin, "Metode Tahfidz Alquran: Sebuah Pengantar," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 15, no. 1 (2019): 113–29.

¹⁰ BAB II, "A. Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an," *PEMBELAJARAN TAHKIN TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)*, n.d., 7.

¹¹ Siti Rohmatillah and Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojokerto Situbondo," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 107–21..

Membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan berulang. tugas Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang kuat dalam diri seseorang. tinggi pada anak-anak untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an dengan baik membantu membangun karakter mereka, yang mencakup cara mereka berperilaku terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan Sang Pencipta. dengan metode Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menyimpan, menjaga, dan melindungi Al-Qur'an dalam ingatan untuk meningkatkan iman dan ketaatan kepada Allah SWT. Program Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter, terutama dalam bidang keagamaan, dengan menghafal Al-Qur'an dengan membacanya di luar kepala dan menggunakan mutqin (ingatan yang kuat). Program tahfidz Al-Qur'an melakukan banyak hal yang berbeda, mulai dari melatih siswa untuk membaca dan menghafal Alquran hingga menciptakan seluruh akhlaknya dari Alquran¹².

B. Penerapan Metode Qiraah (Membaca Al-Qur'an)

Metode Qiraah adalah pendekatan untuk menguasai bahasa Arab. Ini dimulai dengan menguasai komponen bahasa yang paling dasar, yaitu kosa kata. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah latihan pelafalan yang benar dan pemahaman. Metode Qira'ah ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca adalah fokusnya. dengan itu tujuan penggunaan metode Qiraah ini dalam membaca Al-Qura'an dalam bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing adalah agar mereka yang mempelajarinya dapat membaca bahasa Arab dengan relatif cepat dan senang membacanya, sehingga mereka dapat memahami kalimat dengan benar dan tepat saat menulis dan membaca Al-Quraan dengan benar¹³

Dengan adanya metode ini bisa menerapkan untuk mempelajari cara mengucapkan atau membunyikan huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an atau tidak. Menurut para ulama, tajwid berarti memberikan kepada huruf hak dan tertibnya, mengembalikan huruf ke padamakhrajdanasalnya, dan menghaluskan ucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, atau terpaksa. Menurut para ulama, menghafal Al-Qur'an,

¹² Dinda Dwi Azizah and Murniyetti Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60–73.

¹³ Umi Latifah, Nurul Azizah, and Mamluatun Nikmah, "Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah," *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education* 1, no. 1 (2023): 9–16.

apalagi tanpa tajwid, dianggap sebagai kesalahan yang menimpalafaz, baik secara jaliy maupun secara kafir. *Lahn khafiya* adalah kerusakan pada lafadz yang hanya diketahui oleh para pengajar al-Qur'an dan para ulama qira'at, menjadikan kesalahan *I'rabatau shorof*. *Lahn jaliy* adalah kerusakan pada lafadz yang hanya diketahui oleh para ulama qira'at, dan kemudian dibaca dengan teliti dengan keterangan tentang lafadz yang salah. dengan cara ini mempelajari ilmu tajwid dapat diukur dengan benar, serta ketepatan pelafalan huruf-huruf membaca Al-Qur'an, termasuk tempat berhenti, panjang bacaan, dan faktor lainnya. Bagi orang Islam, fardhu kifayah adalah belajar ilmu tajwid, yang mencakup pemahaman tentang istilah dan hukumnya, dan fardlu 'ain adalah membaca al-Qur'an dengan cara yang benar dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid¹⁴

Menunjukkan Metode Qira'ah yang sangat sistematis agar berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quraan. Guru dapat mempersiapkan siswa dengan baik untuk pembacaan yang lebih kompleks melalui tahapan yang terstruktur, yaitu kegiatan pra-membaca, inti membaca, dan pasca-membaca. kegiatan pra-membaca bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar melalui tugas, pengulangan materi, dan pengenalan kosa kata dan pola kalimat baru. Kegiatan inti mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan meniru apa yang dibaca orang lain. penggunaan pendekatan alternatif, seperti menyambung cerita dan bercerita, mengubah proses pembelajaran dan membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi. Metode ini meningkatkan kemampuan membaca seseorang selain meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memahami konteks budaya yang terkandung dalam teks. Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan untuk mengajar maharah qiraah dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya karena menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan interaktif dalam pengajaran bahasa Arab. Diharapkan bahwa siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang maharah qiraah, yang merupakan fondasi penting dalam belajar bahasa Arab secara

¹⁴ Ulfa Yanti, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 4 LANCIRANG KABUPATEN SIDRAP," *Jurnal Al-Tabyin* 1, no. 1 (2021).

keseluruhan. Mereka juga akan memiliki kemampuan untuk berbicara dengan lebih baik dalam bahasa Arab menggunakan bahasa yang mereka pelajari dan memahami Al-Qur'an¹⁵

C. Penerapan Metode Talaqqi sebagai Inti Pembelajaran Tahfidz

Metode Talaqqi adalah metode menghafal yang telah ada sejak zaman Nabi dan terus ada. Metode talaqqi melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa saat menghafalkan Al-Qur'an. Guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian siswa menyimak hingga guru selesai membaca, dan kemudian siswa meniru apa yang sudah dibaca guru di awal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah guru dapat mengoreksi pelafalan siswa untuk menghindari kesalahan, siswa dapat melihat gerakan bibir pendidik secara langsung saat berbicara dengan mereka, dan guru dapat memberikan bimbingan terus-menerus, memungkinkan mereka memahami sifat unik setiap anak. Selain itu, metode talaqqi memberi guru kesempatan untuk membangun hubungan psikologis, yang memungkinkan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Guru dapat secara langsung menangani masalah siswa dalam pemahaman dan aspek psikologis. Hal ini tidak dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis internet. Meskipun pembelajaran online mungkin menjadi lebih populer dalam pendidikan Al-Qur'an saat ini, kekurangan pembelajaran online mendorong pendidik untuk kembali ke pendekatan tradisional dalam menggunakan metode talaqqi biasanya digunakan para santri untuk menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, terbukti efektif karena dapat membantu santri, khususnya pada anak usia dini, menghafal Al-Qur'an lebih cepat daripada mereka yang tidak menggunakan metode apapun. Dengan bimbingan langsung dari guru atau pembimbing, anak-anak usia dini dapat memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik¹⁶

Pendekatan talaqqi yang diterapkan langsung pada saat 2 halaqah Al -Qur'an harian , satu saat matahari terbit dan satu saat senja setelah ashar.tujuan sistem ini adalah untuk membantu siswa menghafal dengan tujuan tertentu.sebelum target ditetapkan, beberapa orang mampu mencapai 20 dan 30 juz berkat kemampuannya.prosesnya melibatkan seleksi

¹⁵ Muhammad Rizqi Ramadhan et al., "Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Maharah Qiraah Di SDIT Yaa Bunayya Wringinanom Gresik," *KIRANA: Social Science Journal* 1, no. 3 (2024): 125–32.

¹⁶ Mahmud Yusuf Zulfikar and Syarifah Azzahro, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–66.

bacaan dan tes hafalan untuk menghafal Al-Qur'an, seperti sistem ini sudah memungkinkan menghafal beberapa ayat dalam 15 menit. Sistem ini telah digunakan secara efektif selama bertahun-tahun untuk menguji kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an, serta membagi santriwati ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tingkat kualitas menghafalnya; dua halaqah dilakukan, satu di antaranya digunakan pada pagi hari untuk menambah kosa kata baru, dan yang lainnya digunakan pada sore hari untuk meningkatkan kosa kata yang sudah ada. Halaqah sore digunakan untuk murojaah hafalan yang sudah pernah dihafal secara urut, dengan target seperempat juz. Sistem penerapannya yaitu, di mana santriwati maju satu per satu menyertakan hafalannya kepada guru atau musrifah, dan santriwati mendengarkan bacaan guru yang dimaksudkan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan mengulangi ayat yang belum dihafal agar santri lebih mudah menghafalkan ayat-ayat yang baru. Dalam praktek ini biasanya disebut ziyadah¹⁷

Metode ini menekankan ketepatan tajwid, hafalan, dan penghayatan makna, serta aspek spiritual yang mendalam, muncul bersamaan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode talaqqi, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan direncanakan. Pengembangan materi dan media pembelajaran, pelatihan guru, dan pendampingan santri adalah beberapa komponen penting dari pendekatan ini untuk meningkatkan metode talaqqi. Materi yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan santri dan mudah diakses. Metode tradisional pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal sebagai talaqqi melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid. Dalam metode ini, guru membaca Al-Qur'an dan murid membacanya ulang untuk memastikan pemahaman dan pelafalan yang tepat, koreksi bacaan, penjelasan tajwid, dan kritik konstruktif adalah titik utama dalam metode pengajaran talaqqi. Dengan itu dikenalkan dengan prinsip-prinsip dasar teknik talaqqi saat pelatihan dimulai. Ini termasuk cara memulai sesi talaqqi, memberikan kritik yang efektif, dan melakukan koreksi bacaan yang benar. Ini menunjukkan bahwa instruksi ini mencakup tidak hanya aspek teknis membaca tetapi juga pemahaman yang *komprensif* tentang makna ayat-ayat Al-Quran. Bimbingan ini juga memperkuat pemahaman tajwid. Ustadz/ustadzah menjelaskan secara menyeluruh

¹⁷ Mutiah Muslimah¹ Muthia Rafifah² Mahdiani Zahra and Nabighah³ Nurul Latifatul Inayati, *Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi Di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar*, n.d.

aturan tajwid serta bagaimana mereka harus digunakan ketika membaca Al-Qur'an .para siswa belajar tentang hukum tajwid yang tepat dan bagaimana memanfaatkannya dalam pengucapan mereka .peningkatan pemahaman tajwid ini terbukti dari peningkatan kemahiran siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid¹⁸

D. Penerapan Metode Tikra Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Metode Tikrar adalah proses mengulangi atau memperdengarkan hafalan kepada guru,ustad,ustadza,kiyai tahfidz.dengan adanya metode tikrar dibuat untuk memastikan hafalan yang telah dihafal atau dimiliki tetap terjaga dengan baik. metode tikrar sebuah pengulangan dapat dilakukan baik secara mandiri maupun dengan guru.metode tikrar mandiri dilakukan untuk membantu menghafal hafalan mutqin dan mencegah lupa. Setelah membaca ayat sesuai tajwid dengan suara seindah mungkin, ulangi beberapa kali untuk menghafal ayat tersebut. Selain itu, metode tikrar ditemukan dalam Al-Qur'an, atau mushaf hafalan Tikrar.Metode ini telah menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan oleh para huffaz (penghafal al-Qur'an) sejak zaman dahulu hingga sekarang karena cara menghafalnya yang sistem.teknik menghafal tikrar melibatkan melihat setiap 4 muka atau halaman dan mengulanginya sebanyak 20 kali. hingga hafalan dapat dilakukan tanpa bantuan penglihatan.dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, metode tikrar digunakan dengan kegiatan di mana siswa memulai menghafal dengan membacanya (bin-nadzar) beberapa kali dalam satu halaman, sebelum kemudian mulai menghafal per ayat atau per tikrar. Setelah itu, hafalan dihafal sampai lancar dan diserahkan kepada guru dan Kyai.selain itu, santri mengulang atau memurajaah hafalan yang telah diserahkan kepada Kyai atau pengasuh pondok. Jumlah juz yang harus diucapkan setiap hari sebanding dengan jumlah hafalan yang dimiliki. Untuk menghafal al-Qur'an, seseorang harus menggunakan teknik tikrar, menggunakan penanda tikrar yang sudah ada dalam mushaf tikrar itu sendiri, tidak beralih ke ayat berikutnya, menggunakan satu mushaf (yaitu mushaf tikrar), memperhatikan ayat

¹⁸ Muh Ibnu Sholeh et al., "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1–17.

yang sama, dan menyerahkan hafalan kepada pembimbing (guru tahfidz, kyai, ustad,ustadzah)¹⁹.

Penerapan Metode tigrari digunakan untuk membantu anak-anak menghafal Alquran dan memperbaiki hafalan mereka. Ini termasuk menambah (ziadah) minimal tiga baris setiap hari, karena kegiatan tahfidz hanya memerlukan hafalan satu muka setiap minggu. anak-anak juga dapat menguasai setidaknya enam puluh baris Alquran dalam waktu satu bulan dengan menggunakan metode tigrar. Metode tigrar berarti mengulang hafalan setiap pekan pada hari kamis, atau, lebih tepatnya, mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari selama satu bulan atau mengulang seluruh hafalan Alquran. dengan itu dalam kegiatan hafalan satu atau beberapa kata lebih sulit dari membaca karena berkaitan dengan ingatan, atau memori, bagaimana informasi disimpan dalam ingatan dan dipertahankan setelah disajikan dan diungkapkan kembali. untuk mencapai tujuan menghafal yang baik dan melekat pada ingatan, metode pembelajaran yang tepat diperlukan. begitu pula, metode yang tepat diperlukan untuk membantu siswa menghafal Al Quran²⁰.

Fokus dari pendekatan Metode Tigrar menerapkan untuk pengulangan ayat yang dihafal secara bertahap. Adapun strategi untuk menggunakan Metode Tigrar untuk menghafal Al-Qur'an seperti:

1. Metode pengulangan

Pengulangan ini dilakukan agar ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah dilupakan. Anda dapat melakukan ini dengan menghafal setiap ayat setiap sore. diingat pada pagi hari. Semakin banyak pengulangan, hafalan yang dimiliki akan semakin melekat dalam ingatan sehingga lisan menjadi refleksif, seolah-olah mereka tidak lagi berpikir untuk melafalkannya.

2. Tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum menghafal benar-benar memahami ayat sebelumnya.

¹⁹ Dwi Ika Mu'minatun and M. Misbah, "Metode Tigrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (April 2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>.

²⁰ Nurhikmah Pohan, "HAFAL TANPA MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE TIKRAR DI TAHFIDZ AN-NUR DESA SEI BUAH KERAS KEC. MEDANG DERAS," *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 2, no. 4 (2025): 47–57.

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang mudah dihafal dan ayat-ayat yang lebih sulit dihafal. Hal ini terkadang membuat penghafal memilih untuk tetap, meskipun belum benar-benar menghafal ayat karena ingin menghafal dengan cepat, tetapi menghafal ayat yang belum benar-benar dihafal akan membuatnya lebih sulit dan mengganggu proses menghafal. Oleh karena itu, saat memeriksa kalimat-kalimat dalam ayat yang akan dihafalnya, sangat penting untuk melakukannya dengan hati-hati dan ketelitian. Hal ini terutama berlaku untuk ayat yang panjang. Dan sangat penting untuk membuat keputusan agar tidak beralih ke ayat lain sebelum Anda benar-benar dapat menghafalnya. Ayat-ayat yang sulit dihafal pada akhirnya akan dikuasai dan melekat dengan baik, bahkan setelah pengulangan yang lebih banyak.

3. Setelah benar-benar menghafal semua ayat, menghafal urutan ayat dalam satu ayatnya

Dalam menghafal Al-Qur'an biasanya menggunakan mushaf Al-Qur'an yang dicetak khusus untuk digunakan oleh penghafal saat ini. Mushaf jenis ini memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan mushaf pojok, yaitu: Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar, Setiap halaman dimulai dengan ayat pertama dan diakhiri dengan ayat terakhir, Memiliki tanda-tanda visual yang sangat membantu dalam menghafal ayat. Mushaf jenis ini disebut sebagai mushaf pojok. terdiri dari pembagian ayat-ayat Al-Qur'an yang terdiri dari salam pada satu halaman ke dalam tiga blok yang masing-masing memiliki warna tulisan yang berbeda. Hal ini penghafal akan lebih mudah membagi jumlah ayat dalam rangka merangkai rangkaian ayatnya saat menggunakan jenis mushaf ini. Jika Anda tidak ingat satu halaman, cobalah mengulanginya sampai benar-benar melekat baru, lalu lanjutkan ke halaman berikutnya.

4. Menggunakan satu jenis mushaf

Menggunakan satu jenis mushaf akan membantu proses menghafal Al-Qur'an karena akan menciptakan bayangan letak ayat yang melekat dalam pikiran. Berganti-ganti jenis mushaf akan membingungkan pola hafalan dalam bayangan penghafal. Hal tersebut dapat terjadi bahkan terhadap seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun

5. Memahami (memahami) ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya

Memahami makna, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang dihafalnya adalah elemen yang sangat membantu mempercepat proses

menghafal Al-Qur'an. Pemahaman tentang makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam ayat akan menjadi lebih signifikan.

6. Memperhatikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang serupa.

Ada banyak kesamaan, bahkan kesamaan, dalam hal lafal, makna, dan susunan atau struktur.dengan ayat yang berbeda. Ada yang benar-benar berbeda, ada yang berbeda hanya dalam dua atau tiga huruf, atau ada yang berbeda hanya dalam susunan kalimatnya.

7. Diberikan kepada ustad/ustadzah/Guru

Manfaat dari proses penyeteroran kepada ustad/ustadzah/guru ini adalah seperti Kesalahan menghafal dapat segera diperbaiki dan mencegah kesalahan berkelanjutan yang dapat menyebabkan kesulitan diluruskan,Memperkuat dan memperlancar hafalan baru,Hafalan yang diperdengarkan kepada pengampu akan berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan²¹

E. Penerapan Teknik Metode Tasmi'/Sima'an Meningkatkan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an

Proses tahfidz Al-Qur'an, penerapan harus digunakan untuk membantu dalam menghafal Al-Qur'an, hanya bukan membantu dalam proses menghafal, tetapi juga membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan setiap penghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode tasmi. Hampir semua santri menggunakan metode tasmi karena cukup mudah untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini digunakan oleh santri atau siswa dalam beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh H. Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an dengan itu Santri dengan membaca Al-Qur'an secara binnadzor, kemudian menghafalnya dengan membaca berulang kali.dengan itu kualitas hafalan Al-Qur'an adalah ukuran yang menentukan seberapa baik atau buruk ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang.meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berarti berusaha untuk menyimpan materi hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu dengan benar dan tepat dalam bacaan lafadz, tajwid, dan makharijul hurufnya. Hafalan Al-Qur'an yang baik adalah ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar,

²¹ Enok Milhah Malihatusolihah, *QUR'AN SISWA TAHFIDZ TAKHASUS MTS N 6 SLEMAN*, n.d.

dan tidak melakukan kesalahan dalam kaidah bacaan yang sesuai dengan tajwid yang benar metode tasmi'e yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan mengikuti metode sima'an Al-Qur'an juga dapat meningkatkan hafalan kita, karena para musammi membenarkan kesalahan kita, meningkatkan hafalan kita. Sema'an dengan ustadzah atau teman hafadz dapat meningkatkan bacaan dan ingatan hafalan santri. karena ayat ini sering dibenarkan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Karena sering di-sema'kan dan diperbolehkan makhorrijul hurufnya, tanda-tanda waqofnya, hukum bacaannya, dan ayat-ayat yang keliru, hafalan santri akan lancar. Baik keliru saat menghafal pada awalnya atau keliru saat menjaga hafalan. Dengan demikian, metode tasmi' dianggap cukup efektif untuk meningkatkan hafalan Al - Qur'an karena hafalan santri akan benar dalam ingatan dan pelafadzan²².

Untuk meningkatkan kuantitas dan ketepatan hafalan siswa, penghafalan Al-Qur'an diperlukan. untuk memperbaiki kesalahan bacaan, salah satu metode penting adalah Tasmi', yang berarti mendengarkan hafalan Sima'an kepada guru atau teman. metode evaluasi yang diterapkan membantu siswa memperbaiki hafalan mereka, membangun keberanian mereka, dan meningkatkan ketelitian mereka dalam berbicara secara teratur. Selain itu, ada metode lain untuk menghafal Al-Qur'an, seperti metode tasmi'. Metode muraja'ah hanya mengulang hafalan, tetapi metode tasmi' membuat teman otomatis mengulang hafalan saat mereka mentasmi'kannya. karena perbedaan ini, metode Tasmi' lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena melibatkan penilaian langsung dari guru²³.

Menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada orang lain, seperti teman atau guru, adalah metode tasmi' (simaan). dengan tujuan dari kegiatan tasmi' sendiri adalah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an para penghafal tetap hidup. Tasmi adalah menyampaikan hafalan kepada orang lain secara individu atau kelompok. Saat kita melakukan Tasmi, ustadz atau ustzdzah kita akan segera memperbaiki kesalahan kita. Akibatnya, kita dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih hati-hati karena kita tahu di mana kita salah. Talqin adalah membacakan Al-

²² Partono Partono and Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 133–44.

²³ Nicky Estu Putu Muchtar and Ahmad Apid Amirul Fatoni, "PENERAPAN METODE TASMI' SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PADA SISWA MTS DARUL ULUM," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 182–200.

Qur'an kepada orang lain dengan baik dan benar kemudian ditirukan oleh orang yang membacanya. Seorang guru tahfidz membacakan Al-Qur'an kepada murid-muridnya agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jika Anda tidak memilikinya, Anda bisa mendengarkan rekaman dari orang yang membaca Al-Qur'an. Ketika Anda menggunakan speaker murottal untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an, hasilnya akan sesuai. Ketika kita mendengarkan Al-Qur'an secara langsung, akan sangat berbeda. Ustadz dapat memperbaiki bacaan kita, yang membantu kita mengevaluasi bacaan Al-Qur'an tersebut²⁴

F. Penerapan Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan

Metode muraja'ah digunakan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk mempertahankan hafalan siswa, karena hafalan tidak ada tanpa muraja'ah. Menurut Cece Abdulwaly dalam bukunya, metode muraja berfungsi untuk menguatkan hafalan dalam hati, karena semakin sering mengulangi hafalan, semakin kuat hafalan itu sendiri. Menurut Abdulwaly (2020), tujuan metode muraja'ah ialah adalah untuk memastikan hafalan penghafal tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar hafalannya. Dengan itu Metode pembelajaran tahfidz Qur'an, seperti metode muraja'ah, sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojul khuruf. Metode ini memungkinkan siswa untuk mempertahankan ingatan mereka saat membaca Al-Qur'an²⁵

Dalam Kegiatan Mengulang hafalan yang telah dihafal baik baru maupun lama ialah kegiatan Muroja'ah. dalam situasi seperti ini, siswa atau santri dapat menyerahkan muraja'ah hafalannya kepada gurunya atau ustad atau ustdzahnya sesama siswa dan santri, dan keluarganya saat siswa dan santri kembali ke rumah. karena kesalahan yang terjadi saat siswa santri mengulang hafalan sendiri terkadang tidak disadari tetapi ketika memuraja'ah dengan orang lain kesalahan dapat dengan mudah diketahui dan diperbaiki. jika seorang

²⁴ Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+ 1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 259–73.

²⁵ Hapsah Fauziah and Risma Amelia, "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut," *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 212–18.

penghafal mengulang memorinya sendiri tanpa memperhatikan orang lain, mungkin terjadi kesalahan yang tidak disadari. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dianggap sangat bermanfaat. Hal itu Muraja'ah sangat penting untuk mempertahankan hafalan. Para penghafal al-Qur'an akan dapat memelihara ayat-ayat yang mereka hafalkan dengan baik jika mereka mengimbangi proses menghafal dan pengulangan. Salah satu cara untuk mempertahankan ingatan hafalan ayat-ayat al-Qur'an adalah dengan mengulangi ayat-ayat yang sudah dihafal. Oleh karena itu, ketika para penghafal Al-Qur'an memuraja'ah ayat-ayat yang dihafalnya, kekuatan ingat siswa akan meningkat dan kelancaran hafalan mereka akan meningkat²⁶.

Program Murojaah Al-Qur'an dirancang untuk mencapai tujuan untuk mencetak generasi Qurani, karena itu hafalan Al-Qur'an adalah salah satu program terbaik yang disesuaikan dengan visi dan misi ini. Salah satu tujuan penggunaan metode Murajaah dalam hafalan Al-Qur'an adalah untuk memastikan bahwa hafalan siswa tetap terjaga, karena pengulangan dalam pembelajaran sangat penting untuk mempertahankan ingatan. Pada tahap ini, guru, ustadzah, dan ustadzah melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dan mengajarkan peserta didik menghafal Al Qur'an. Dari kelas satu hingga tiga, siswa melakukan menghafalan bersama-sama di bawah bimbingan guru mereka. Mereka menghafal kata-kata dan lafadz secara tidak langsung. Dari kelas empat hingga enam, guru meminta siswa menghafal sendiri dalam waktu sekitar dua puluh menit untuk menghafal tiga hingga lima ayat. Setelah ditunjukkan bahwa banyak siswa dapat menghafal, mereka diminta untuk berpasangan untuk menyimak satu sama lain. Kemudian, guru memanggil siswa satu per satu untuk menunjukkan hafalan mereka, menggunakan buku pantauan hafalan Al-Qur'an di tangannya. Dengan itu menemukan bahwa konsistensi dan konsistensi adalah faktor penting dalam menghafal al-Quran, seperti yang ditunjukkan oleh kegiatan ini²⁷.

²⁶ Riva Gusti Putri and Fajriyani Arsyah, "PENERAPAN KEGIATAN MURAJA'AH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SDIT INSAN KAMIL BUKITTINGGI," *Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran* 7, no. 2 (2025).

²⁷ Asep Sopyan and N Hanafiah, "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 1, no. 2 (2022): 100–105.

G. Penerapan Metode Kit'abah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam sejarahnya, Rasulullah SAW menggunakan metode Kitabah langsung dengan para sahabatnya yang beliau utus untuk mencatat wahyu yang turun. Hal ini disebabkan oleh perintah yang diberikan oleh malaikat Jibril tentang hal-hal yang penting; oleh karena itu, Rasulullah selalu memberikan perintah kepada pengikutnya yang mahir membaca dan menulis untuk mencatat wahyu yang turun dari langit. Proses kodifikasi Al-Qur'an oleh Khalifah Utsman bin Affan memperbaiki metode ini. Ini termasuk menyalin ulang mushaf yang dibuat selama pemerintahan Abu Bakr. Penulisan dilakukan hanya dengan huruf Hijaiyah sesuai dengan bentuk asli mushaf Utsmani, tanpa menggunakan huruf Latin atau bentuk lain untuk menjaga keaslian dan mencegah lupa. Strategi ini mengutamakan tradisi Kitabah sebagai dasar yang kuat untuk pelestarian Al-Qur'an yang menyeluruh dan akurat. dalam bahasa Arab, "kitabah" berarti "menulis." Karena kitabah adalah tugas yang sangat kompleks, menulis dengan benar sangat sulit. Siswa masih dapat memperoleh keterampilan ini jika mereka rajin dan gigih.²⁸

Pendekatan dalam Metode kitabah untuk belajar bahasa Arab menekankan keterampilan menulis. Berikut ini adalah prosedur yang digunakan dalam metode kitabah seperti Guru menulis ayat-ayat Al-Qur'an di papan tulis, Guru menginstruksikan para murid untuk menuliskan ayat-ayat yang telah mereka hafal di buku catatan tahfidz mereka, Metode kitabah dapat membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan terlebih dahulu menuliskannya kemudian membacanya sampai lancar dan benar, dan akhirnya menghafalnya. dengan itu metode kitabah ialah salah satu maharah yang menekankan pembelajaran bahasa Arab melalui tulisan dalam menulis adalah bentuk mengekspresikan pikiran atau ide seseorang, dan bertujuan untuk membantu pembaca memahaminya. ujian keterampilan kitabah dapat terdiri dari : tes kemampuan meniru suara, tes kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, dan tes kemampuan menghasilkan tulisan asli berdasarkan topik yang ditugaskan oleh guru²⁹

²⁸ Dewi Asri Fatma Sari, "Penerapan Metode Kitabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz' Amma," *Journal of Transdisciplinary Studies in Religion and Education* 1, no. 1 (2025): 33–41.

²⁹ Lely Suryani, "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghafal Al-Quran," *Khidmat* 2, no. 1 (2024): 132–36.

Metode Kitabah sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah tradisional. Metode ini melibatkan pembacaan kitab kuning, atau kitab tradisional, yang ditemukan di gudang Islam. Guru memberikan beberapa nasihat tentang kitab (syarah), lalu siswa menjelaskan isi dan maknanya. Metode Kitabah di Madrasah Ibtidaiyah mencakup berbagai teknik, termasuk menulis, mempelajari kata, dan mempelajari bahasa. Metode menulis dalam Kitabah terdiri dari dua jenis: menulis dalam bentuk argumen siswa dan menulis dalam bahasa Arab dengan tanda baca dan susunan huruf Arab yang tepat (khat). Hal ini pembelajaran Kitabah umumnya digunakan dalam pedagogi Islam untuk mengajar bahasa³⁰

IV. KESIMPULAN

Sebagai hasil dari analisis yang dilakukan terhadap berbagai metode dan teknik tahfidz, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat, penerapan metode dengan cara yang konsisten, dan penyediaan lingkungan belajar yang menyenangkan. terbukti bahwa kemampuan ingat santri diperkuat dengan metode seperti tkrar (pengulangan), sima'an (menyimak), dan muraja'ah (mengulang hafalan lama). Selain itu, peningkatan semangat dan disiplin para penghafal didorong oleh penerapan strategi motivasional, seperti pembiasaan target hafalan, pemberian hadiah, dan bimbingan spiritual.

Oleh karena itu, peningkatan hafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada metode pembelajaran yang sistematis, bimbingan profesional dari guru tahfidz, dan dukungan dari lembaga yang membangun lingkungan dan disiplin religius. Kombinasi elemen-elemen ini sangat penting untuk menghasilkan hafidz dan hafidzah yang tidak hanya mahir dalam hafalan tetapi juga dapat memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Dinda Dwi, and Murniyetti Murniyetti. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60–73.

³⁰ SH Hendra, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 131–43.

Diyana, Nana, Ida Faridatul Hasanah, and Siti Zulaikhah. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE YADAIN." *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 160–69.

———. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE YADAIN." *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 160–69.

Fariha, Lailatul, and Lailatun Nufus. "Analisis Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mts NURUL HIKMAH Karanganyar Bantaran." *AR-RISALAH JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION* 1, no. 1 (2025): 143–50.

Fauziah, Hapsah, and Risma Amelia. "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut." *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 212–18.

Hendra, SH. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 131–43.

II, BAB. "A. Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an." *PEMBELAJARAN TAHSIN TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Pada SMP IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019)*, n.d., 7.

Isramin, Tamrin Talebe. "Metode Tahfidz Alquran: Sebuah Pengantar." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 15, no. 1 (2019): 113–29.

Kerwanto, Kerwanto, and Ida Hasni Farida. "IMPLEMENTASI METODE WAḤDAH DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA MIS TERPADU MULIA BUANA PARUNG PANJANG BOGOR." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies* 24, no. 1 (June 2024): 82–94.
<https://doi.org/10.30631/innovatio.v24i1.212>.

- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+ 1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 259–73.
- Latifah, Umi, Nurul Azizah, and Mamluatun Nikmah. "Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah." *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education* 1, no. 1 (2023): 9–16.
- Maharani, Dewi. "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 Dengan Metode Jama'dan Talaqqi." *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 4, no. 2 (2022): 91–101.
- Malihatusolihah, Enok Milhah. *QUR'AN SISWA TAHFIDZ TAKHASUS MTS N 6 SLEMAN*. n.d.
- Mila, Mundiatul. "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MA Darul Arqam Sawangan Depok." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (May 2023): 676–87. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>.
- Muchtar, Nicky Estu Putu, and Ahmad Apid Amirul Fatoni. "PENERAPAN METODE TASMI'SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PADA SISWA MTS DARUL ULUM." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 182–200.
- Mu'minatun, Dwi Ika, and M. Misbah. "Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (April 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>.
- Nasoha, Ahmad Muhammad Mustain, and Arbangin Ardin Khoironi. "Analisis Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta." *Fahima* 3, no. 1 (2024): 123–46.
- Niskaromah, Niskaromah. "METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN CEPAT DAN MUDAH." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 3 (2024): 1309–22.
- Partono, Partono, and Shinta Ulya Rizqiyah. "Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-

- Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 133–44.
- “(PDF) Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren.” Accessed November 16, 2025. https://www.researchgate.net/publication/385900708_Manajemen_Strategi_Pembelajaran_Tahfidz_Al-Qur'an_dalam_Meningkatkan_Kualitas_Hafalan_Santri_di_Pondok_Pesantren.
- Pohan, Nurhikmah. “HAFAL TANPA MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE TIKRAR DI TAHFIDZ AN-NUR DESA SEI BUAH KERAS KEC. MEDANG DERAS.” *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 2, no. 4 (2025): 47–57.
- Putri, Riva Gusti, and Fajriyani Arsyah. “PENERAPAN KEGIATAN MURAJA'AH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA SDIT INSAN KAMIL BUKITTINGGI.” *Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran* 7, no. 2 (2025).
- Ramadhan, Muhammad Rizqi, M Sholih Salimul Uqba, Ryan Wahyu Wijayanto, and Ahsanil Kholiqin. “Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Maharah Qiraah Di SDIT Yaa Bunayya Wringinanom Gresik.” *KIRANA: Social Science Journal* 1, no. 3 (2024): 125–32.
- Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh. “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 107–21.
- Rosmiarni, Rosmiarni, Safrina Ariani, Sri Mawaddah Mawaddah, and Realita Nurdin. “Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dayah Modern Darul Ulum.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 54–63.
- Rossevin, Qatrin Nada Sanya, Sufyarma Marsidin, Rusdinal Rusdinal, and Nellitawati Nellitawati. “Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Yang Efektif Di Yayasan.” *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 3 (2024): 85–95.

- Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Maarif. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 12–24.
- Saepudin, Aep. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 2, no. 1 (2024): 57–63.
- Sari, Dewi Asri Fatma. "Penerapan Metode Kitabah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz' Amma." *Journal of Transdisciplinary Studies in Religion and Education* 1, no. 1 (2025): 33–41.
- Sari, Tika Wulan, and Junaidi Junaidi. "Implementasi Metode Jama' Berbantu Media Audio Pada Program Hapalan Qur'anTM Siswa di MAN Pematang Siantar." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 4 (October 2023): 1118–29. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4905>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Dinar Ayu Tasya, Munawwarah Munawwarah, Sirojuddin Abror, Mimin Mintarsih, and Hasyim Rosyidi. "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 1–17.
- Sopyan, Asep, and N Hanafiah. "Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Indonesian Journal of Education and Social Sciences* 1, no. 2 (2022): 100–105.
- Suryani, Lely. "Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran." *Khidmat* 2, no. 1 (2024): 132–36.
- Yanti, Ulfa. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 4 LANCIRANG KABUPATEN SIDRAP." *Jurnal Al-Tabyin* 1, no. 1 (2021).
- Zahra, Mutiah Muslimah¹ Muthia Rafifah² Mahdiani, and Nabighah³ Nurul Latifatul Inayati. *Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi Di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar*. n.d.

Ma'arif: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat Islam

Vol. 8, No. 1, Februari 2026

<https://journalversa.com/s/index.php/jkafi>

Zulfikar, Mahmud Yusuf, and Syarifah Azzahro. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1755–66.